

MENUJU KEMANDIRIAN DESA: Unpad Membangun Desa



Oleh
Reiza D. Dienaputra

Materi Presentasi
disampaikan sebagai materi pengantar diskusi dalam *Plenary Session*
Konferensi Pembangunan Jawa Barat IV (KPJB IV),
yang diselenggarakan Universitas Padjadjaran,
Jatinangor, 27 September 2018

JEJAK HISTORIS UNPAD MEMBANGUN DESA

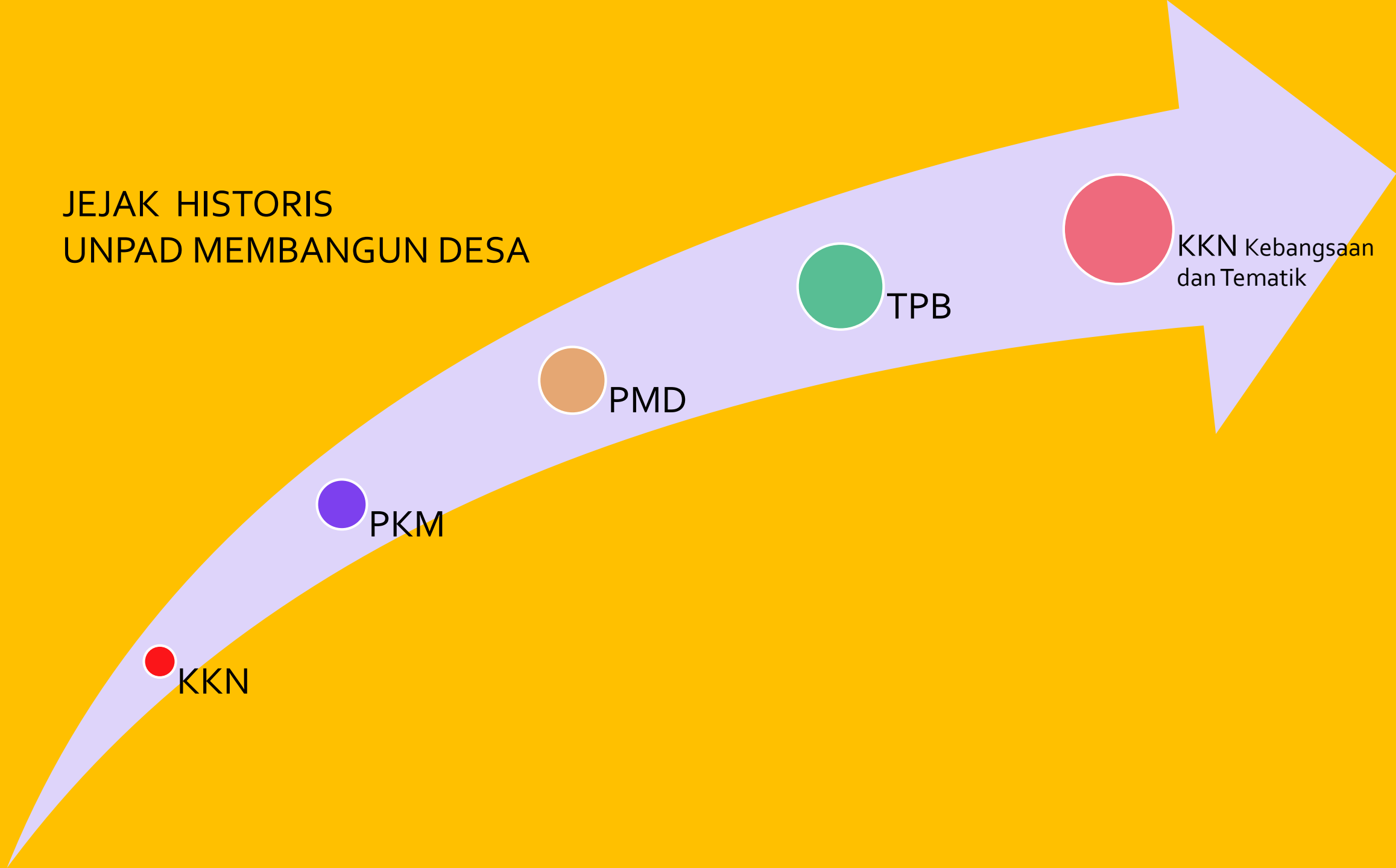
KKN

PKM

PMD

TPB

KKN Kebangsaan
dan Tematik



KLASIFIKASI DESA

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
Republik Indonesia
No. 2 Tahun 2016
tentang Indeks Desa Membangun (IDM).

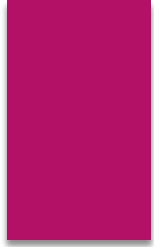
Desa
Sangat
Tertinggal

Desa
Tertinggal

Desa
Berkembang

Desa
Maju

Desa
Mandiri



Desa Mandiri atau Desa Sembada dimaknai sebagai Desa Maju, yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan

Desa Maju atau Desa Pra Sembada adalah desa, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan

Desa Berkembang atau Desa Madya dapat dimaknai sebagai desa potensial menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan

Desa Tertinggal atau disebut juga Desa Pra-Madya adalah desa, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah desa, yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya

INDEKS
DESA MEMBANGUN

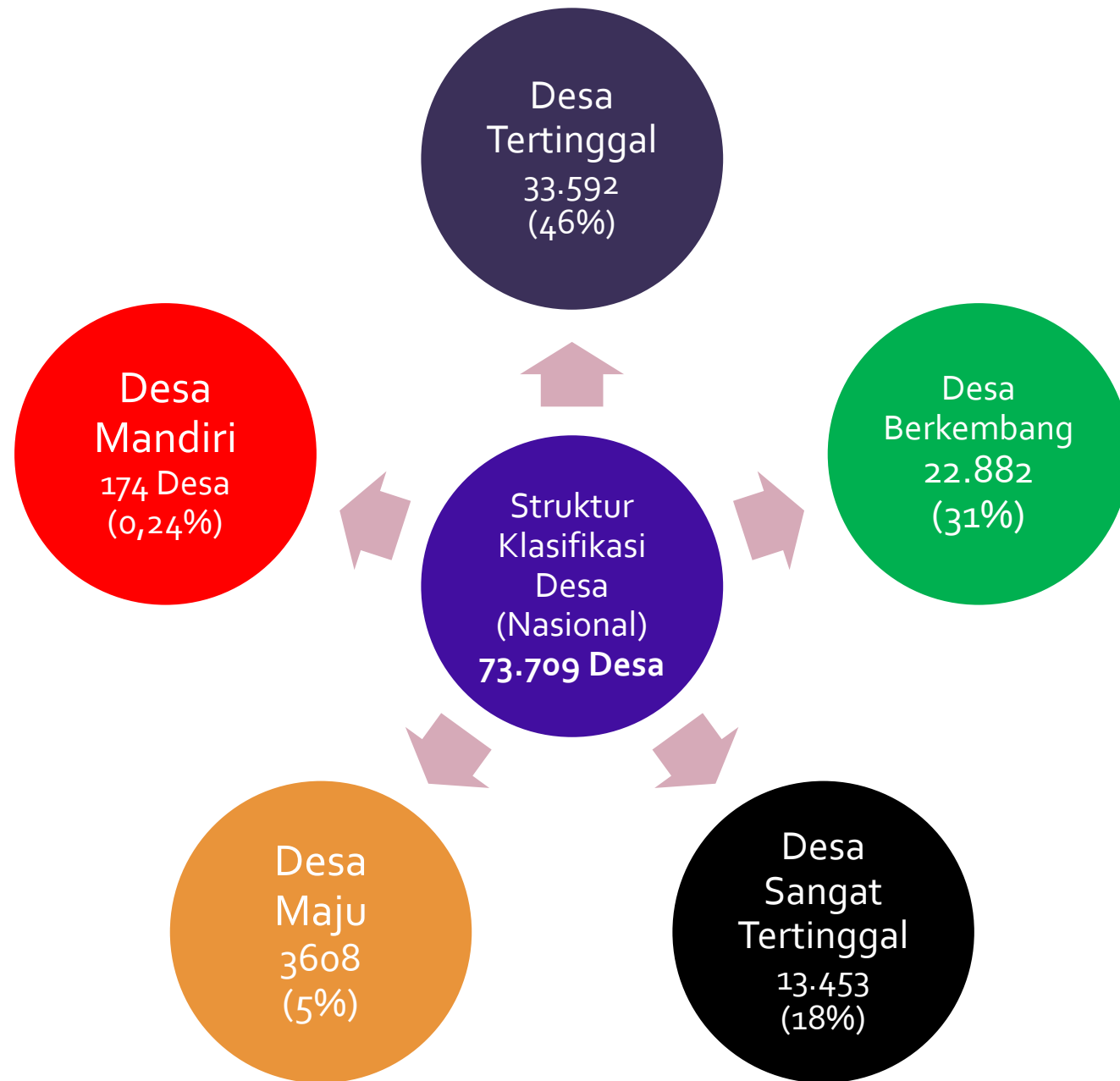
Desa Mandiri
nilai IDM > 0,815

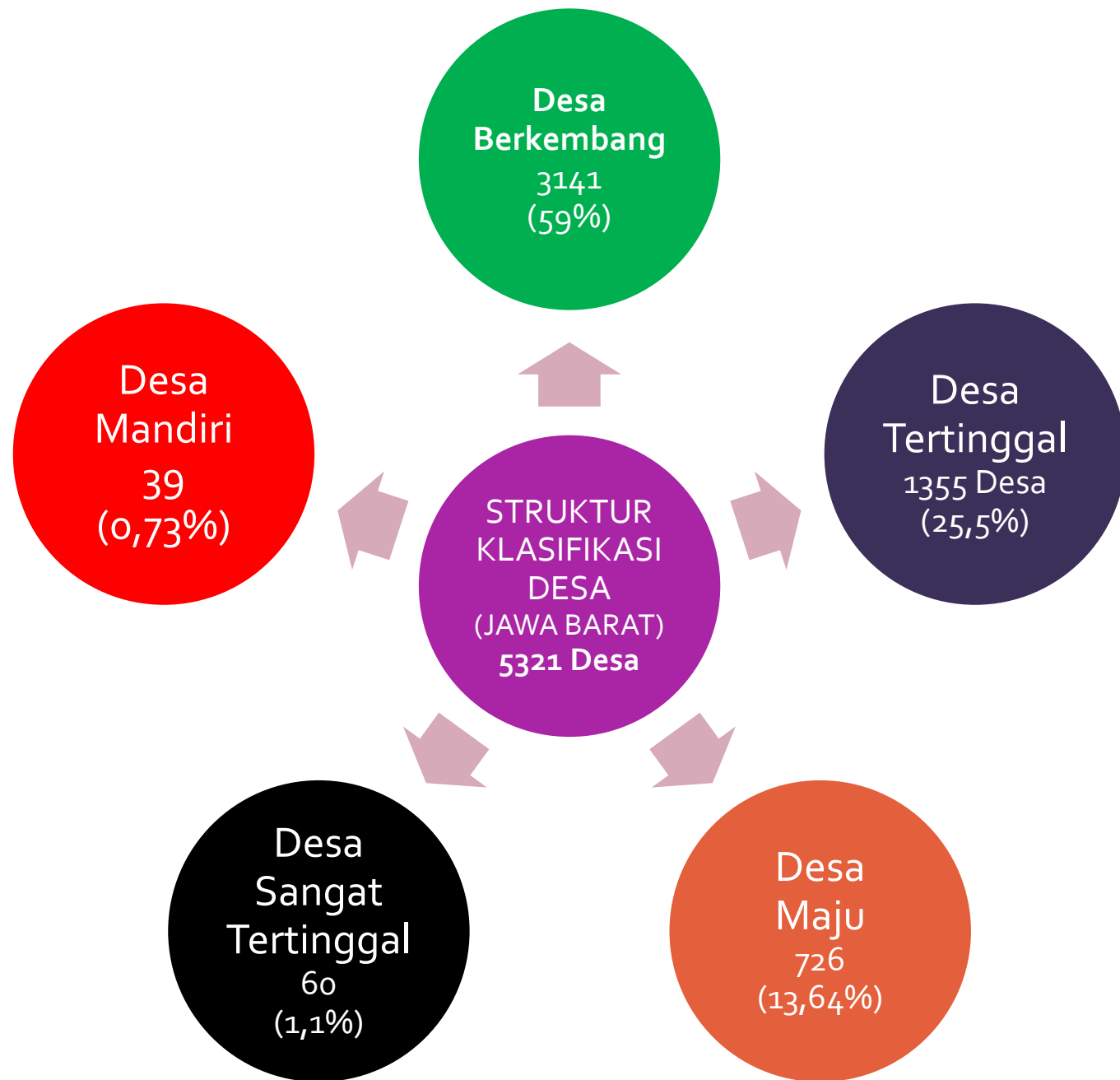
Desa Maju
nilai IDM > 0,707 dan \leq 0,815

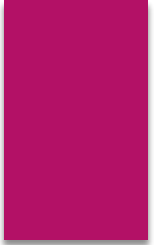
Desa Berkembang
nilai IDM > 0,599 dan \leq 0,707

Desa Tertinggal
nilai IDM > 0,491 dan \leq 0,599

Desa Sangat Tertinggal
nilai IDM \leq 0,491



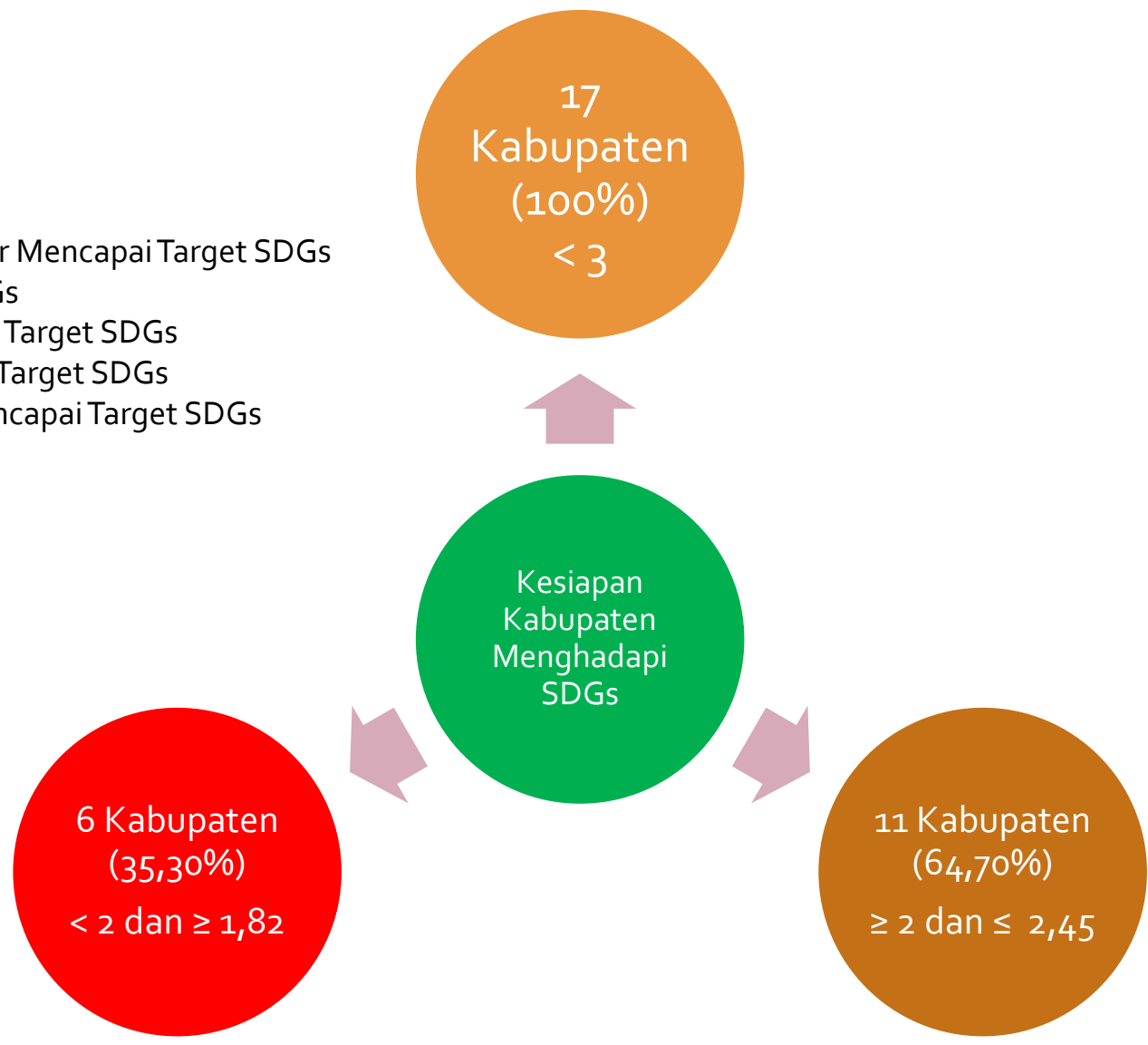




Hasil Kajian SDG's Centre
15 Indikator

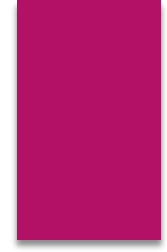
Scorecard

- A (4) Mencapai atau Hampir Mencapai Target SDGs
 - B (3) Mendekati Target SDGs
 - C (2) Masih ¼ Jalan Menuju Target SDGs
 - D (1) Baru ½ Jalan Menuju Target SDGs
 - E (0) Masih Cukup Jauh Mencapai Target SDGs
- (Yusuf, dkk, 2018)



15 INDIKATOR (dari 17 INDIKATOR)

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development Goals)



1. Tanpa Kemiskinan

2. Tanpa Kelaparan

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

4. Pendidikan Berkualitas

5. Kesetaraan Gender

6. Air Bersih dan Sanitasi Layak

7. Energi Bersih dan Terjangkau

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

10. Berkurangnya Kesenjangan

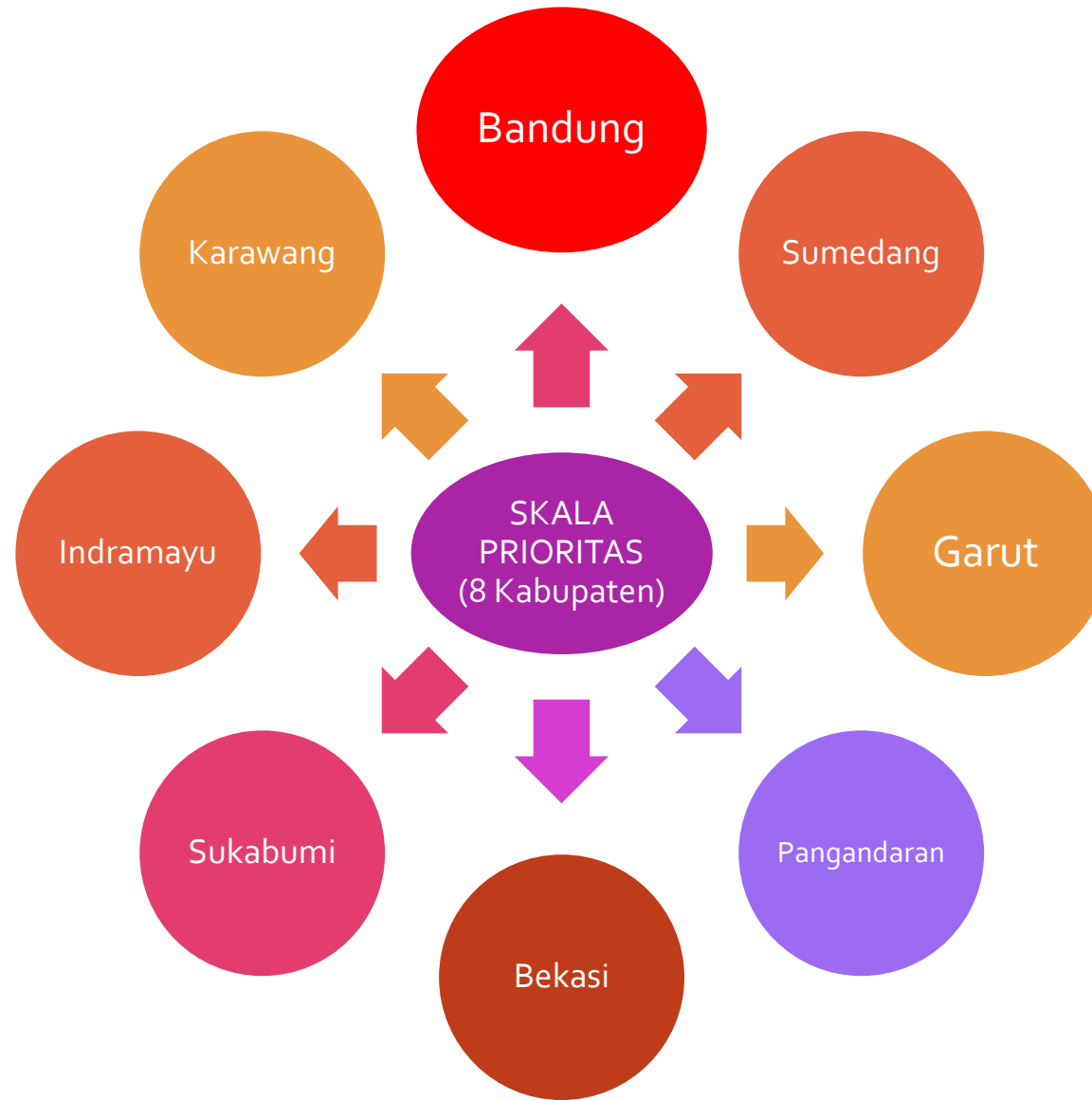
11. Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan

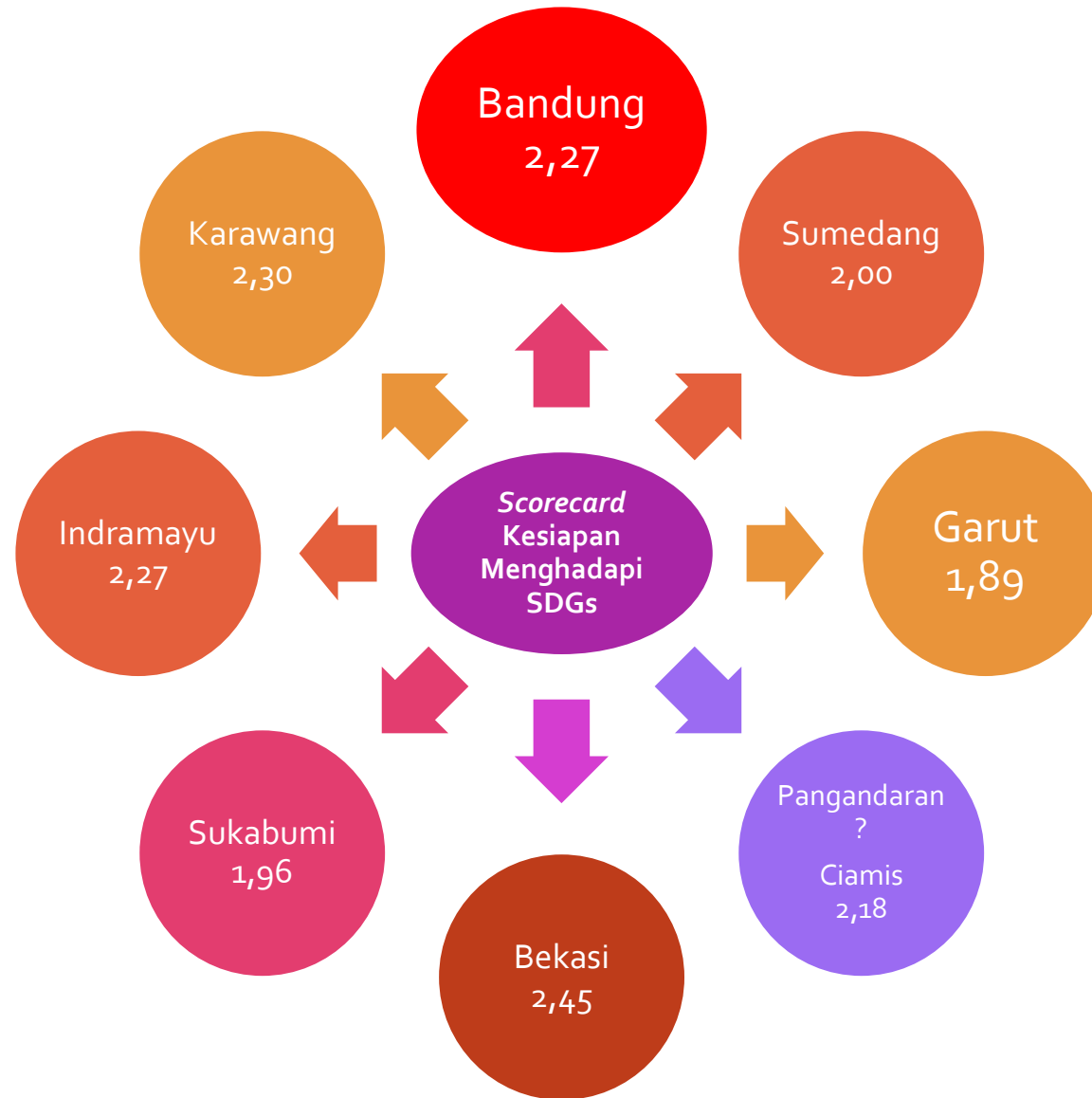
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab

13. Penanganan Perubahan Iklim

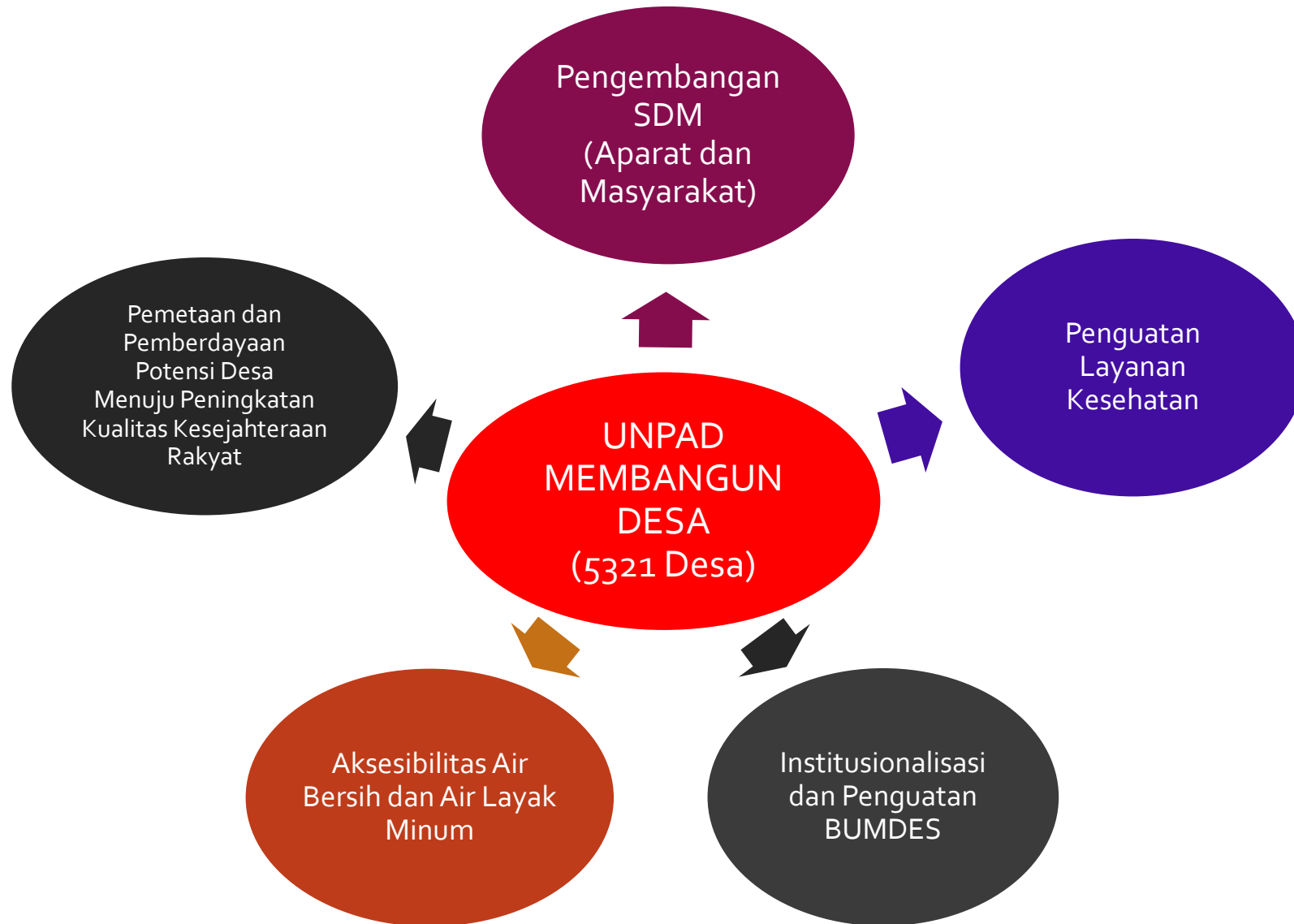
14. Ekosistem Daratan

15. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh









17 TUJUAN GLOBAL

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development Goals)

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun.

2. Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.

3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia

4. Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.

6. Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.

7. Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua

8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

9. Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

10. Mengurangi kesenjangan intra dan antarnegara.

11. Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.

12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

13. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.

14. Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan.

15. Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati

**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 59 TAHUN 2017
TENTANG PELAKSANAAN PENCAPAIAN
TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

16. Memperkuat masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

SASARAN GLOBAL TUJUAN GLOBAL NO. 4

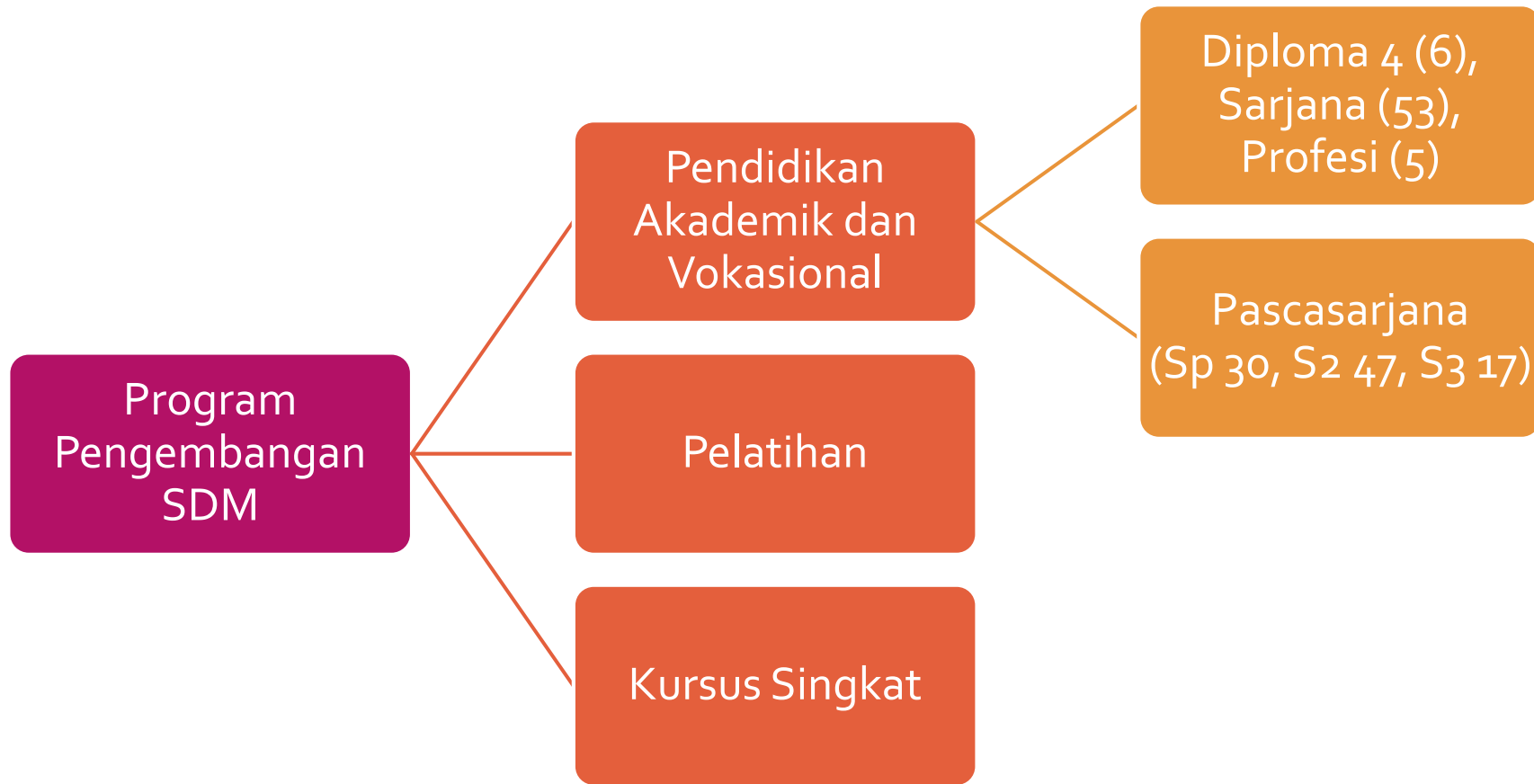
1. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif

2. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.

3. Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas.

4. Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.

5. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.



**Pelatihan Peningkatan Kapasitas
dan Kompetensi Kepala Desa (Kampung)**
(Pemerintahan, Manajemen, Keuangan, Budaya, Pariwisata)

**PELATIHAN DAN
KURSUS SINGKAT**

Pelatihan
AMDAL

Workshop
IT dan
Perpustakaan

Pelatihan
Desain
Kepariwisataan

Pelatihan
Teknologi Pakan

Pelatihan
Pengolahan
Limbah Peternakan

Kursus Singkat
Tata Kelola
Pemerintahan

Kursus Singkat
Kebudayaan Sunda

Kursus Singkat
Obat-obatan
Tradisional

Kursus Singkat
Pengembangan
Potensi
Ternak Lokal